



Analisis Implikatur Dalam Konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) Serta Penyusunannya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X Jenjang SMK

Rizkia Putri¹, Dian Hartati², M. Januar Ibnu Adham³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 07 Oktober 2024
Revised : 13 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

Critical thinking skills in teenagers can be trained in learning Indonesian with anecdotal text material. In an anecdote text, there is an implied meaning that the author wants to convey. To be able to find out the implied meaning, an implicature analysis is needed. A statement that contains implicatures can be found anywhere, such as in the YouTube content Podkaesang Depan Pintu (PDP). The Podkaesang Depan Pintu (PDP) content attracts the public's attention because it contains a lot of discussion about politics, but also contains elements of comedy. Therefore, this research aims to (1) describe the types of implicatures in Podkaesang Depan Pintu (PDP) Youtube content (2) describe the function of implicatures used in Podkaesang Tepi Pintu (PDP) Youtube content (3) describe the preparation of research results for teaching materials (E-Module) anecdotal text material for class This research uses a qualitative approach with an analytical description method. The technique used in research is listening and taking notes. The results of the research show that in six episodes of Podkaesang Depan Pintu (PDP) content, 18 implicatures were found, consisting of 10 conventional implicatures and 8 conversational implicatures. The implicature functions found were 18 data consisting of the assertive functions 'state', 'express opinions' and 'complain'. As for the expressive function, there are 'to criticize', 'criticize', 'criticize' and 'praise'. The dominant function that appears is the assertive function of 'declaring'. Apart from that, the results of this research were also used to prepare teaching materials in the form of E-Modules for anecdotal text material for class

Keywords: *Anecdotal Text, Implicatures, Podkaesang Depan Pintu (PDP) Youtube Content, Teaching Materials.*

(*) Corresponding Author: rizkiaputri123@gmail.com

How to Cite: Putri, R., Hartati, D., & Adham, M. J. I. (2024). Analisis Implikatur Dalam Konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) Serta Penyusunannya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X Jenjang SMK. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14459604>.

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0. membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah seluruh penduduk Indonesia ialah 275,77 juta jiwa pada 2022. Adapun jumlah remaja yaitu 22, 16 juta jiwa. Era Revolusi Industri 4.0. menuntut remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki skill atau kemampuan yang dapat membawa perubahan dengan cepat, selektif, dan efektif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki ialah *Critical Thinking* (berpikir kritis). Kemampuan berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh remaja. Keterampilan berpikir kritis telah diakui sebagai keterampilan yang penting untuk keberhasilan belajar dan bekerja di Era Revolusi Industri 4.0.

Berpikir kritis juga memiliki banyak manfaat, seperti memiliki banyak ide kreatif, tidak mudah ditipu, sering menemukan peluang baru, dan menjadi lebih

mandiri. Selain itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada masa remaja akan membantu melihat potensi diri sehingga terlatih menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Dalam berpikir kritis menurut Facione (2013: 5) terdapat 6 aspek, yaitu *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *inference* (kesimpulan), *explanation* (penjelasan), dan *self-regulation* (pengaturan diri).

Keterampilan berpikir kritis pada remaja dapat dilatih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi-materi yang mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, salah satunya yaitu materi teks anekdot. Teks anekdot berisi cerita singkat dan lucu atas fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Teks anekdot dikaitkan dengan dengan fenomena sosial karena merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dan kritik yang dikemas dengan cerita lucu sarat akan makna (Nazirudin, dkk., 2020: 53). Selain itu, teks anekdot dapat berisi cerita mengenai orang-orang penting. Sebagai teks yang berisi fenomena sosial, anekdot tidak terlepas dari keakuratan sumber informasi. Dengan membuat teks anekdot, penulis dapat menyampaikan kritik disertai dengan fakta yang terjadi dan disertai dengan humor.

Dalam sebuah teks anekdot, terdapat makna tersirat yang ingin disampaikan penulis. Untuk dapat mengetahui makna tersirat tersebut, maka diperlukan sebuah analisis implikatur. Konsep implikatur pertama kali diperkenalkan oleh Grice (dalam Rohmadi, 2017: 60). Implikatur merupakan penyampaian suatu ujaran yang maksudnya tidak dinyatakan secara langsung atau mengandung makna tersirat. Implikatur digunakan untuk menerangkan makna dibalik apa yang diucapkan atau dituliskan. Kajian analisis implikatur merupakan topik yang menarik untuk dibahas karena dapat mengeksplorasi maksud tuturan dan menelisik makna tersirat di dalamnya.

Salah satu konten yang digemari oleh masyarakat terdapat dalam kanal youtube Kaesang Pangarep by Gk Hebat konten PDP (Podkaesang Depan Pintu). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya jumlah penonton dalam 5 setiap video unggahannya. PDP merupakan konten yang dipandu oleh Kaesang Pangarep, Kiky Saputri, dan Fatih Andika. Kaesang Pangarep merupakan anak bungsu Presiden Joko Widodo. Kiky Saputri ialah seorang pelawak, presenter, dan artis. Adapun Fatih Andika (Ate) merupakan seorang pelawak tunggal standup comedy Indonesia. Konten PDP terdapat 2 seasons. Seasons pertama terdapat dalam kanal youtube Gk Hebat dan season kedua terdapat dalam kanal youtube Kaesang Pangarep by Gk Hebat. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek ialah konten PDP seasons kedua. Konten PDP seasons kedua ada sejak 23 Juni 2023 dan sampai saat ini sudah mempublikasikan 18 video yang berdurasi 30 menit. Konten PDP mengangkat isu seputar politik.

Hasil penelitian analisis implikatur dalam konten PDP akan dimanfaatkan sebagai penyusunan E-Modul materi teks anekdot kelas X jenjang SMK. Hasil analisis implikatur dalam konten PDP dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks anekdot karena di dalam konten tersebut terdapat penggunaan tuturan yang mengkritik, menyindir dengan komedi dan tentunya memiliki makna tersirat. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) teks anekdot pada Kurikulum Merdeka yaitu mengevaluasi makna tersirat dalam teks anekdot secara kritis. Selain itu, E-Modul menjadi pembaharuan dalam materi teks anekdot. Peneliti tertarik

untuk menganalisis implikatur dalam konten PDP dengan judul penelitian “Implikatur dalam Konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) serta Penyusunannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote Kelas X Jenjang SMK”.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif bentuk deskriptif. Teori yang digunakan dalam menganalisis konten youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) yaitu teori implikatur menurut Grice (dalam Mulyana, 2005) yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Selain analisis implikatur, peneliti menganalisis fungsi implikatur menurut Searle (dalam Leech, 2011) yang terdiri dari fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, dan fungsi ekspresif. Data yang digunakan berjumlah tiga video yaitu (1) Episode 17 Bahas Lagu Viral, Kriteria Artis, sampai Dinasti Politik bareng Zulkifli Hasan, (2) Episode 19 Episode Ini Bisa Menang Awarrrd (Bintang Tamu Paling Jago Retorika), (3) Episode 25 Yang Cita-Citanya Mau Jadi Anggota Dewan, Intip Dulu Modalnya!!!. Teknik analisis data yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Subjek dalam penelitian ini adalah video konten Youtube PDP (Podkaesang Depan Pintu) dalam kanal Kaesang Pangarep by GK Hebat yang berjumlah enam episode dan objek penelitian adalah implikatur dalam konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP). Peneliti memanfaatkan hasil analisis implikatur ke dalam materi teks anekdot kelas X Tingkat SMK.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Analisis Implikatur dan fungsi dalam Konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP)

Episode 17 (Bahas Lagu Viral, Kriteria Artis, Sampai Dinasti Politik Bareng Pak Zulkifli Hasan)

a. Implikatur Konvensional

DATA 1

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika sedang membahas tentang fenomena banyaknya artis Indonesia yang masuk partai politik, khususnya PAN.

Mbak Encot : “Tapi kalau ada artis masuk PAN musti harus pakai visi misi atau di casting aja, Pak?” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang bersifat umum dan semua orang dapat memahami maknanya. Tuturan Mbak Encot dapat dipahami dengan mudah karena banyak artis Indonesia yang masuk ke dalam Partai Nasional Indonesia (PAN). Oleh karena itu, Mbak Encot bertanya jika ingin memasuki PAN, apakah artis tersebut dapat melalui casting atau harus ada visi misi. Penggunaan diksi ‘casting’ dapat langsung dipahami oleh pendengar, karena casting identik dengan artis.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif (menyindir). Fungsi ekspresif menyindir merupakan bentuk 8 ekspresif tidak langsung yang digunakan untuk memberikan kritik atau penilaian terhadap suatu hal, tindakan, atau orang, tetapi dengan cara yang halus dan tidak langsung. Dalam tuturan tersebut, Mbak Encot menyindir bahwa banyak artis-artis yang bergabung menjadi anggota Partai Amanah Nasional (PAN). Penggunaan kata "casting"

menunjukkan Mbak Encot menganggap bahwa artis yang ingin bergabung dengan PAN bisa saja hanya dicasting, tanpa harus memiliki visi misi.

DATA 2

Konteks: Percakapan ini terjadi saat sedang membahas tentang Partai Nasional Indonesia yang belakangan ini viral karena lagunya.

Bang Engke : “Tapi Bapak tau ndak kenapa sekarang ini PAN viral banget?” Pak Zulkifli : “PAN PAN PAN terdepan.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang umum sehingga semua orang dapat memahami maksudnya. Tuturan Pak Pak Zulkifli “PAN PAN PAN terdepan” dapat langsung dipahami bahwa PAN belakangan ini viral karena lagunya. Tuturan Pak Pak Zulkifli merupakan bagian dari lirik lagu PAN. Lagu tersebut sangat menyebar luas di masyarakat, sehingga hampir seluruh masyarakat tahu lagu PAN. Oleh karena itu, tuturan 9 Pak Pak Zulkifli dapat dipahami tanpa perlu adanya konteks khusus untuk memahami makna tambahan pada tuturan tersebut.

Tuturan Pak Zulkifli masuk ke dalam fungsi asertif menyatakan. Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Zulkifli menyatakan tuturan yang sesuai dengan kebenaran, yaitu bahwa lagu PAN sedang viral di Indonesia. Pernyataan Pak Zulkifli merupakan bagian dari lirik lagu PAN.

DATA 3

Konteks: Percakapan ini terjadi saat sedang membahas siapa saja artis yang menciptakan lagu PAN.

Pak Zulkifli : “Bareng-bareng. Eko Patrio, Pasha Ungu, Uya Kuya.”

Mbak Encot : “Oh ada Uya Kuya, pantes kita terhipnotis ya. Iya iya iya. Tapi kenapa enggak pakai Pasha Ungu, Pak? Kan itu lagunya booming semua.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang sudah diketahui secara umum oleh banyak orang. Kalimat yang masuk ke dalam implikatur konvensional adalah “oh ada Uya Kuya, pantes kita terhipnotis ya”. Hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah mengetahui siapa Uya Kuya. Ia merupakan seorang artis yang dikenal karena kemampuan menghipnotisnya dalam berbagai program acara di televisi. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam implikatur konvensional.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif (memuji). Fungsi ekspresif merupakan fungsi ujaran yang mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap keadaan. Dalam tuturan tersebut Mbak Encot menyatakan tuturan yang memuji bahwa ia merasa terhipnotis dengan lagu PAN, karena yang menciptakan ialah Uya Kuya yang merupakan seorang figur publik yang terkenal dengan kemampuannya menghipnotis orang.

DATA 4

Konteks: Percakapan ini terjadi saat sedang membahas lagu PAN yang viral di seluruh Indonesia.

Pak Zulkifli : “Ini kan bukan bikin lagu untuk saya, tapi untuk Ibu Ibu yang nonton sinetron. Jadi tuh yang mudah.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang sudah diketahui secara umum oleh banyak orang. Kalimat yang masuk

ke dalam implikatur konvensional adalah “untuk Ibu-Ibu yang nonton sinetron”. Makna dari tuturan Pak Pak Zulkifli ialah lagu PAN dibuat mudah karena sasaran utamanya ialah Ibu-Ibu yang menonton sinetron. Ibu-Ibu yang menonton sinetron identik dengan Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja, sehingga PAN membuat lagu yang mudah untuk dipahami dan diingat.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Pak Pak Zulkifli masuk ke dalam fungsi asertif (menyatakan). Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Pada tuturan Pak Pak Zulkifli menyatakan bahwa lagu yang ia ciptakan ditujukan untuk ibu-ibu yang menonton sinetron. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata "Ini kan bukan bikin lagu untuk saya, tapi untuk Ibu Ibu yang nonton sinetron". Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Zulkifli ingin menyampaikan informasi kepada penonton tentang target audiens lagu yang ia ciptakan.

b. Implikatur Percakapan

DATA 1

Konteks: Percakapan terjadi ketika membahas tentang PAN yang viral di Indonesia karena lagunya.

Kaesang : “Dasi saya juga biru, Pak.”

Bang Engke : “Saya juga, Pak. Pipi saya biru.”

Pak Zulkifli : “Emang sekarang biru lagi ngetop, viral dimana-mana.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Pak Pak Zulkifli masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan tertentu. Dalam hal ini, mereka sedang membicarakan PAN yang viral karena lagunya. Pak Pak Zulkifli mengatakan bahwa saat ini biru memang lagi ngetop dan viral dimana-mana. Tuturan tersebut dapat dimengerti maksudnya apabila lawan tutur memahami konteks pembicaraan. Kata “Biru” memiliki banyak makna, oleh karena itu tuturan Pak Pak Zulkifli masuk ke dalam implikatur percakapan karena harus memahami konteks pembicaraan untuk dapat mengerti maksudnya.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Pak Pak Zulkifli masuk ke dalam fungsi ekspresif (memuji). Fungsi ekspresif merupakan fungsi ujaran yang mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap keadaan. Dalam tuturan tersebut Pak Pak Zulkifli menyatakan kekagumannya terhadap kesuksesan dan keberhasilan lagu PAN yang viral di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “viral dimana-mana”. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa penutur menganggap lagu 16 tersebut sangat populer dan berhasil menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ekspresif memuji

DATA 2

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika Pak Pak Zulkifli baru saja masuk ke studio dan melihat penampilan Kaesang.

Pak Zulkifli : “Tapi mas Kaesang tampilannya udah cocok nih.”

Kaesang : : “Cocok jadi apa nih?”

Pak Zulkifli : “Itu Depok 1 kan?” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Bapak Pak Zulkifli masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan. Pak Pak Zulkifli mengungkapkan bahwa tampilan Mas Kaesang sudah cocok untuk menjadi Depok 1. Tuturan tersebut untuk dapat mengetahui maknanya dibutuhkan pengetahuan

terhadap konteks pembicaraan. Makna ungkapan tersebut ialah Pak Pak Zulkifli merasa Kaesang sudah cocok untuk menjadi Depok 1 yaitu sebagai Walikota Depok.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Pak Pak Zulkifli kepada Kaesang masuk ke dalam fungsi asertif (menyatakan). Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Pada tuturan Pak Pak Zulkifli, ia menyatakan bahwa Kaesang sudah cocok untuk menjadi Walikota Depok.

DATA 3

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika membahas pendukung untuk Kaesang menjadi Depok 1.

Mbak Encot : “Berarti Bapak support kalau mas Kaesang jadi Depok pertama?”

Pak Zulkifli : “Ya ini buktinya saya disini, gimana sih.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Bapak Pak Zulkifli masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan. Tuturan Pak Pak Zulkifli “Ya ini buktinya saya disini, gimana sih.” secara tidak langsung mengungkapkan bahwa ia mendukung penuh Kaesang untuk menjadi Walikota Depok. Oleh karena itu, ia datang ke acara Podkaesang Depan Pintu.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Pak Pak Zulkifli kepada Kaesang masuk ke dalam fungsi asertif (menyatakan). Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Pada tuturan Pak Pak Zulkifli, ia menyatakan bahwa ia mendukung penuh Kaesang untuk menjadi Depok 1. Tuturan tersebut dibuktikan dengan dirinya yang datang memenuhi undangan Kaesang untuk hadir di Podkaesang Depan Pintu Episode 17.

DATA 4

Konteks: Percakapan ini terjadi ketika membahas pendukung untuk Kaesang menjadi Depok 1.

Mbak Encot : “Tapi kendaraan yang cocok buat mas Kaesang apa ya, Pak?” Pak

Zulkifli : “Tadi yang biru-biru itu.” (PDP17/14/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Bapak Pak Zulkifli masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan. Tuturan Pak Pak Zulkifli “Tadi yang biru-biru itu” bermakna bahwa biru-biru yang dimaksud ialah Partai Amanat Nasional (PAN). Oleh karena itu, secara tidak langsung Pak Pak Zulkifli mengungkapkan bahwa kendaraan yang cocok untuk Kaesang adalah PAN, dan ia akan mendukung penuh Kaesang untuk menjadi Walikota Depok.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Pak Pak Zulkifli kepada Mbak Encot masuk ke dalam fungsi asertif menyatakan. Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Pada tuturan Pak Pak Zulkifli, ia menyatakan bahwa kendaraan yang cocok untuk Kaesang naik menjadi Depok 1 yaitu partai PAN.

Episode 19 (Episode Ini Bisa Menang Awarrrd (Bintang Tamu Paling Jago Retorika)

a. Implikatur Konvensional

DATA 1

Konteks: Kaesang membuka acara podcast PDP episode 19 yang akan kedatangan bintang tamu yaitu Choky Sitohang.

Bang Engke : “Mohon maaf mas, saya emang anak buahnya Kiki tapi ngeliat tadi tuh nghantuk. Udah ada 3 penonton tuh tidur hari itu. Buka acara kaku banget kayak mau dilukis, pake gesture. Karena ini bintang tamu kita tuh host legend.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan Bang Engke merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang umum sehingga semua orang dapat memahami maksudnya. Bang Engke mengungkapkan bahwa pembukaan acara yang dilakukan Kaesang dinilai kurang menarik, kaku, mirip dengan lukisan. Tuturan tersebut menyiratkan bahwa pembukaan acara tersebut kurang menarik dan tidak sesuai ekspektasi penonton. Makna yang tersirat tersebut merupakan makna yang sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Oleh karena itu, tuturan Bang Engke tersebut termasuk jenis implikatur konvensional.

Tuturan Bang Engke tersebut termasuk fungsi ekspresif (mengkritik). Tuturan ekspresif mengkritik adalah sebuah tuturan yang berisi ungkapan atas penilaian atau evaluasi penutur terhadap suatu hal, tindakan, atau situasi. Dalam hal ini, Bang Engke mengkritik penampilan Kaesang sebagai pembawa acara. Ia mengungkapkan penilaiannya bahwa penampilan Kaesang sebagai pembawa acara 26 kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata "ngeliat tadi tuh nghantuk", "udah ada 3 penonton tuh tidur hari itu", "buka acara kaku banget kayak mau dilukis", dan "pake gesture". Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Bang Engke tidak setuju dengan penampilan Kaesang sebagai pembawa acara.

DATA 2

Konteks: Bang Engke mengomentari fisik Choky Sitohang yang tidak berubah sejak dahulu.

Bang Engke : “Mas Choky Sitohang badannya tetep bidang. Dari dulu ya kotak-kotak, ada tantrinya.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan Bang Engke merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang umum sehingga semua orang dapat memahami maksudnya. Bang Engke mengungkapkan bahwa badan Mas Choky tetap bidang dan memiliki bentuk otot kotak-kotak. Bang Engke mengatakan bahwa ada Tantri di badan Mas Choky, tuturan tersebut dapat diketahui maknanya oleh seluruh masyarakat Indonesia, bahwa Tantri ialah vokalis dari group band Kotak. Oleh karena itu, tuturan Bang Engke tersebut termasuk jenis implikatur konvensional.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Bang Engke masuk ke dalam fungsi ekspresif memuji. Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Dalam tuturan tersebut Bang Engke mengungkapkan kekagumannya 27 kepada tubuh Mas Choky Sitohang yang tetap atletis. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata "badannya tetep bidang", "dari dulu ya kotak-kotak", dan "ada tantrinya". Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Ate sangat mengagumi tubuh Mas Choky Sitohang.

b. Implikatur Percakapan

DATA 1

Konteks: Percakapan ini membahas penampilan Mbak Encot yang ingin menjadi politikus.

Bang Engke : “Memang anggota Nasdem harus gini outfitnya? Harus begini?”

Mbak Encot : “Bukan gitu. Bukan soal outfit sih kan terserah masing-masing ya. Cuma kan saya tuh cocok jadi anggota partai gitu loh.”

Bang Engke : “Tapi kurang jambul tingginya loh.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Bang Engke masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur serta lawan tutur. Dalam dialog di atas, Bang Engke mengungkapkan bahwa penampilan Mbak Encot kurang cocok dengan anggota partai Nasdem, karena penampilannya tidak memiliki jambul yang tinggi. Tuturan ini menyiratkan makna bahwa anggota partai Nasdem biasanya memiliki jambul yang tinggi. Makna yang tersirat tersebut merupakan makna yang bersifat interpretatif dan tidak secara umum diketahui oleh 28 masyarakat. Oleh karena itu, tuturan Ate tersebut termasuk jenis implikatur percakapan.

Tuturan Bang Engke tersebut termasuk fungsi ekspresif (mengkritik). Tuturan ekspresif mengkritik adalah sebuah tuturan yang berisi ungkapan atas penilaian atau evaluasi penutur terhadap suatu hal, tindakan, atau situasi. Dalam hal ini, Bang Engke mengkritik penampilan Mbak Encot yang ingin gabung anggota partai Nasdem. Hal ini dapat dilihat dari frasa "kurang jambul tingginya. Frasa tersebut menunjukkan bahwa Bang Engke tidak setuju dengan penampilan Mbak Encot.

DATA 2

Konteks: Mbak Encot menyampaikan keinginannya untuk bergabung dalam partai Nasdem bersama Mas Choky.

Mbak Encot : “Saya mau ijin gabung nasdem?”

Choky : “Boleh, saya siapkan materainya saya siapkan, materainya.”

Mbak Encot : “Iya, Saya bukan cuma jago cuci baju, jago cuci uang juga.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Mbak Encot masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan. Dalam dialog di atas, secara eksplisit Mbak Encot mengungkapkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencuci uang. Namun secara implisit tuturan ini menyiratkan bahwa Mbak Encot 29 memiliki kemampuan untuk korupsi jika bergabung ke dalam partai politik. Hal ini dapat dilihat dari konteks pembicaraan yang membahas tentang partai politik. Mbak Encot mengetahui bahwa partai politik kerap kali sering dikaitkan dengan korupsi. Oleh karena itu, Mbak Encot menyimpulkan bahwa kemampuan mencuci uang ialah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan korupsi.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif (menyindir). Fungsi ekspresif menyindir merupakan bentuk ekspresif tidak langsung yang digunakan untuk memberikan kritik atau penilaian terhadap suatu hal, tindakan, atau orang, tetapi dengan cara yang halus dan tidak langsung. Dalam tuturan tersebut, secara tersirat Mbak Encot menyindir partai politik yang sering dikaitkan dengan korupsi. Penggunaan kata “cuci uang” identik dengan tindakan korupsi. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif menyindir.

DATA 3

Konteks: Mbak Encot menyampaikan pendapatnya tentang kondisi Mas Choky saat ini.

Mbak Encot : “Kok gak kayak dulu ya?”

Bang Engke : “Emang Emang dulu kenapa?”

Mbak Encot : “Dulu tuh fresh banget gitu loh sekarang keliatan lah kayak capek kalo dulu kan cuma kerjaan yang memperbaiki hubungan orang. Sekarang memperbaiki nama baik partai.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Mbak Encot masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur serta lawan tutur. Dalam dialog di atas, Mbak Encot mengungkapkan bahwa Choky Sitohang terlihat letih dan kurang bersemangat. Tuturan tersebut secara implisit menyiratkan bahwa Choky mengalami kesulitan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai kader partai politik. Makna tuturan Mbak Encot tidak secara umum diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, tuturan termasuk jenis implikatur percakapan.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi asertif (mengemukakan pendapat). Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Mbak Encot mengemukakan pendapatnya terhadap penampilan Mas Choky yang sekarang terlihat lebih lelah dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata "Dulu tuh fresh banget gitu loh sekarang keliatanlah kayak capek". Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Mbak Encot memiliki pendapat atau keyakinan bahwa penampilannya sekarang berbeda dengan sebelumnya.

DATA 4

Konteks: Choky Sitohang mengungkapkan rasa kesalnya kepada Kaesang yang selalu dapat perhatian publik.

Kaesang : “: Enggak, ini acara saya.”

Mbak Encot : “Soalnya gini, Mbak Kiki. Saya tuh harus bikin konten bagus banget. Narasi saya harus Panjang banget. Baru Baru orang mulai menyukai. Tapi dia cuma nyediain menteri pertahanan makanan doang, belasan ribu.” (EPS19/28/7/2023)

Tuturan yang diucapkan Bang Engke masuk ke dalam jenis implikatur percakapan, karena merupakan hasil dari konteks pembicaraan. Tuturan Choky memiliki makna implisit bahwa ia merasa kesal karena konten Kaesang selalu mendapatkan perhatian dari publik, sedangkan ia harus berusaha dengan keras membuat konten dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan perhatian publik.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Choky masuk ke dalam fungsi asertif (mengeluh). Fungsi asertif mengeluh adalah untuk mengungkapkan ketidakpuasan atau kekecewaan penutur terhadap suatu hal. Dalam tuturan tersebut Choky mengungkapkan ketidakpuasannya terhadap respon masyarakat yang berbeda kepada dirinya dibandingkan kepada Kaesang dalam hal konten di media sosial. Ia menyampaikan keluhannya atas perbedaan atensi yang diberikan publik kepada dirinya. Oleh karena itu, tuturan Choky masuk ke dalam fungsi asertif mengeluh.

Episode 25 (Yang Cita-Citanya Mau Jadi Anggota Dewan, Intip Dulu Modalnya).

a. Implikatur Konvensional

DATA 1

Konteks: Mbak Encot membuka acara dengan menyampaikan keresahannya terhadap kasus korupsi di Indonesia.

Mbak Encot: “Ih... piye to iki, ah, kenapa engga bisa lepas begini ah. Kita ini jadi tidak terpisahkan kaya pejabat sama korupsi.” (PDP25/8/9/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang bersifat umum. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan frasa “tidak terpisahkan kaya pejabat sama korupsi” secara umum semua orang sudah mengetahui maksud yang ingin disampaikan. Pejabat dengan korupsi menjadi dua hal yang tidak terpisahkan, hal tersebut menjadi sesuatu yang sering terjadi. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot dapat dipahami tanpa memerlukan konteks khusus.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif (mengecam). Fungsi ekspresif merupakan fungsi ujaran yang mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap keadaan. Dalam tuturan tersebut Mbak Encot merasa kecewa dan marah dengan keadaan dimana korupsi sudah menjadi hal yang biasa terjadi dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat.

DATA 2

Konteks: Mbak Encot menanyakan usia William ketika dilantik menjadi anggota DPRD.

Mbak Encot: “Dilantik 23 tahun jadi anggota DPRD. Usia 23 tahun udah sibuk ngurusin rakyat kecil.” (PDP25/8/9/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang bersifat umum. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “23 tahun udah sibuk ngurusin rakyat kecil” secara umum semua orang sudah mengetahui maksud yang ingin disampaikan bahwa William di usia 23 tahun sudah menjadi anggota DPRD yang sibuk mengurus masyarakat. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot dapat dipahami tanpa memerlukan konteks khusus.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi ekspresif memuji. Fungsi asertif merupakan tuturan yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Dalam tuturan tersebut Mbak Encot menyatakan pujiannya terhadap kesuksesan dan keberhasilan William yang baru berusia 23 tahun sudah menjadi anggota DPRD dan mengurus rakyat. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai fungsi ekspresif memuji.

DATA 3

Konteks: Percakapan sedang membahas tentang kisah percintaan William.

Mbak Encot: “Saya kepo anggota DPR bawa kado ke pacar apa? Kaya tas atau harapan palsu?” (PDP25/8/9/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna yang bersifat umum. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan frasa “anggota DPR” dan “harapan palsu” yang secara umum semua orang sudah mengetahui maksud yang ingin disampaikan. Permasalahan yang sering terjadi ialah banyak anggota DPR yang memberikan harapan palsu untuk masyarakat. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot dapat dipahami tanpa harus ada interpretasi mendalam.

Tuturan Mbak Encot tersebut termasuk fungsi ekspresif (mengkritik). Tuturan ekspresif mengkritik adalah sebuah tuturan yang berisi ungkapan atas penilaian atau evaluasi penutur terhadap suatu hal, tindakan, atau situasi. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Mbak Encot memiliki sikap negatif terhadap sikap anggota DPR yang tidak memenuhi janjinya kepada rakyat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata "harapan palsu" yang menunjukkan bahwa Mbak Encot tidak percaya dengan janji anggota DPR.

DATA 4

Konteks: Percakapan sedang membahas tentang kehidupan percintaan William dengan sang kekasih.

Mbak Encot : “Tapi pasti beda. Dulu datang ke rumah pacar ya datang aja, sekarang pasti tetangga rame pada salaman tuh. Dikira kunjungan pejabat.” (PDP25/8/9/2023)

Tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional, karena memiliki makna secara umum sudah diketahui oleh masyarakat. Tuturan tersebut dapat diartikan sebagai pernyataan bahwa William datang ke rumah pacarnya, tetangganya akan menyambut dengan ramah. Makna tersebut diperoleh dengan pengetahuan umum 73 masyarakat tentang status pejabat yang penting dan memiliki kedudukan tinggi. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat disebut sebagai implikatur konvensional.

Adapun untuk fungsinya, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi asertif (mengemukakan pendapat). Fungsi asertif merupakan fungsi yang mengikat penutur dengan kebenaran atas tuturan yang diucapkan. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau pandangan tentang suatu hal. Dalam tuturan tersebut, Mbak Encot mengemukakan pendapat bahwa datang ke rumah pacar William pasti akan berbeda sekarang karena William adalah anggota DPRD. Pendapat tersebut merupakan tanggapan Mbak Encot terhadap jawaban William sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan kalimat “tapi pasti beda. Dulu datang ke rumah pacar ya datang aja, sekarang pasti tetangga rame pada salaman tuh. Dikira kunjungan pejabat” yang merupakan kalimat opini. Oleh karena itu, tuturan Mbak Encot masuk ke dalam fungsi asertif mengemukakan pendapat.

2. Pemanfaatan Analisis Konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote

Berdasarkan hasil analisis jenis implikatur dan fungsi implikatur, peneliti memanfaatkan hasil penelitian ke dalam bentuk bahan ajar teks anekdot berbentuk E-Modul. Bahan ajar bentuk *E-Modul* dipilih karena jarang digunakan oleh guru dan tenaga pendidik dalam pembelajaran khususnya Tingkat SMK. Penyusunan bahan ajar bentuk *E-Modul* disesuaikan dengan sekolah tujuan yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. E-Modul ditunjukkan untuk Tingkat SMA khususnya kelas X semester 1 dengan Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot. Capaian Pembelajaran (CP) dalam materi ini peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya teks anekdot untuk menemukan makna yang tersirat. Selain itu, pada materi teks anekdot memiliki muatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam dimensi bernalar kritis. Setelah *E-Modul* selesai, peneliti memvalidasi kepada dosen dan guru Bahasa Indonesia. Terdapat perbaikan dalam proses validasi. Hal tersebut disebagai bentuk kelayakan *E-Modul* yang telah dibuat peneliti. Setelah melewati proses perbaikan peneliti memberikan kepada sekolah tujuan agar digunakan sebagai bahan ajar di kelas X. Bahan ajar bentuk *E-Modul* didesain menggunakan aplikasi canva yang kemudian di ubah menjadi bentuk *flipbook*. Adapun *QR Code E-Modul* dapat dilihat sebagai berikut.



QR Code E-Modul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua jenis implikatur dalam konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP), yaitu implikatur konvensional sebanyak 10 data dan implikatur percakapan sebanyak 8 data. Antara implikatur konvensional dan percakapan yang lebih dominan yaitu implikatur konvensional. Hal ini menandakan bahwa konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) episode 17, 19, dan 25 tuturan yang diucapkan lebih banyak menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami, atau memiliki makna yang umum. Adapun fungsi implikatur yang ditemukan dalam konten Youtube Podkaesang Depan Pintu (PDP) pada episode 17, 19, dan 25 yaitu fungsi asertif ‘menyatakan’, ‘mengemukakan pendapat’ dan ‘mengeluh’. Adapun fungsi ekspresif terdapat ‘menyindir’, ‘mengecam’, ‘mengkritik’, dan ‘memuji’. Fungsi yang dominan muncul ialah fungsi asertif ‘menyatakan’. Selain itu, hasil penelitian ini juga dimanfaatkan sebagai penyusunan bahan ajar berbentuk E-Modul materi teks anekdot kelas X. Dalam penyusunan *E-Modul*, kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, Tujuan Pembelajaran (TP) yang difokuskan yaitu menganalisis makna tersirat dari teks anekdot. Hal tersebut sejalan dengan hasil analisis implikatur yang merupakan kajian mengenai makna tersirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, K & Lakson, K. (2022). “Implikatur Dalam Podcast Deddy Corbuzier Bersama Retno Marsudi Media Sosial Youtube: Kajian Pragmatik”. *Jurnal Bapala*, 9(8), 146-157.
- Facione. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press.
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip. Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: TIARA WACANA.
- Rohmadi, Muhammad. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma.
- Sadya, S. (2023). Daftar Negara Pengguna Youtube Terbesar Awal 2023, Ada Indonesia. Diakses pada 14 Juni 2023. <https://dataindonesia.id/internet/detail/daftar-negara-pengguna-Youtube-terbesar-awal-2023-ada-indonesia>
- Savitri, Putu Wedha. (2021). “Implikatur dan Eksplikatur dalam Konten Puja Astawa: Kajian Sosiopragmatik”. *International Seminar on Austronesian Languages and Literature IX*, 9(1), 409-415.
- Suyuthi, H & Rina Apriani. (2022). Implikatur Pada Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah. *Literasi*, 10(1), 161-168.